

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA FLYER DAN HEALTH TALK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KARYAWAN MENGENAI MASALAH FIT WITH NOTE DI PT. DONGGI SENORO LNG KILANG GAS DI SULAWESI TENGAH

Ratna Kumala Dewi¹, Anik Suwarni^{2, 3}, Vitri Dyah Herawati⁴

^{1,2,3} Universitas Sahid Surakarta. Email:

ratna.kumala@gmail.com, aniksw2006@gmail.com, mubaroktri@gmail.com

*Corresponding author

Email : ratna.kumala@gmail.com

ABSTRAK

Fit With Note adalah mampu melakukan pekerjaan tetapi efektivitasnya menurun, ada keterbatasan, perlu minum obat atau perlu adaptasi. Penyebab status kesehatan karyawan menjadi *Fit With Note* adalah penyakit tidak menular dan apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan status kesehatan menjadi *Temporary Unfit*. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media flyer dan health talk guna meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai masalah *Fit With Note* agar karyawan dapat merubah pola hidupnya sehingga status kesehatannya dapat kembali menjadi *Fit* atau tidak memburuk menjadi *Temporary Unfit*. Untuk mengetahui perbedaan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Flyer Dan Health Talk Terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan Mengenai Masalah *Fit With Note* Di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas Di Sulawesi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperiment dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel penelitian ini sebanyak 32 responden karyawan dengan status kesehatan *Fit With Note* dan sedang berada di dalam site saat penelitian, menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Analisis uji paired t-test dan uji beda (independent t-test), alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai masalah *fit with note*. Hasil Rata-rata skor pengetahuan karyawan sebelum diberikan intervensi dengan media flyer adalah 12,63 dan health talk 12,25. Rata-rata skor pengetahuan karyawan setelah diberikan intervensi dengan media flyer adalah 16,25 dan health talk 17,25. Terdapat pengaruh pemberian intervensi dengan media flyer terhadap tingkat pengetahuan karyawan (p value $0,001 < 0,05$). Terdapat pengaruh pemberian intervensi dengan media health talk terhadap tingkat pengetahuan karyawan (p value $< 0,001 < 0,05$). Nilai rerata selisih intervensi dengan media flyer 3,62 dan health talk 5,00 sebesar 1,38 poin, untuk melihat keefektifan media intervensi dilakukan uji beda dengan uji independent t-test diperoleh hasil p $0,016 < 0,05$ (α), artinya terdapat perbedaan efektivitas tentang masalah *Fit With Note* dengan media flyer dan health talk di PT Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi. Kesimpulan Intervensi dengan media health talk lebih efektif dibandingkan media flyer.

Kata Kunci : *Fit With Note, Flyer, Health talk, Karyawan*

ABSTRACT

Fit With Note refers to an employee being able to do the job but their effectiveness decreases, there are limitations and they need to take drugs or adapt. The cause of an employee's health status becoming *Fit With Note* is a non-communicable disease and if not treated immediately it can cause the health status to become *Temporary Unfit*. Therefore, it is necessary to provide health education using flyer media and health talks to increase employee knowledge regarding *Fit With Note* issues. It aims to ensure that employees can change their lifestyle so that their health status can return to fit or not worsen to *Temporary Unfit*. To determine the difference in the effectiveness of health education using flyer media and health talk on the level of employee knowledge regarding *fit with note* issues at PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas in Sulawesi. The research is pre-experiment research with a one group pretest-posttest design. The sample was 32 employee respondents with *Fit With Note* health status and in the period during research. It used nonprobability sampling with a purposive sampling technique. The test

analysis applied a paired t-test and a different test (independent t-test). The measuring tool was a questionnaire regarding the fit with note problem. The result average employee knowledge score before being given intervention with flyer media is 12.63 and health talk is 12.25. The average employee knowledge score after being given intervention with flyer media is 16.25 and health talk is 17.25. There is an effect of providing intervention with flyer media on employee knowledge levels (p value $0.001 < 0.05$). There is an effect of providing intervention using health talk media on employee knowledge levels (p value $<0.001 < 0.05$). The mean difference between interventions with media flyers at 3.62 and health talks at 5.00 is 1.38 points. In viewing the effectiveness of the intervention media, a different test was carried out using an independent t-test, the result is p $0.016 < 0.05$ (α). It means that there is a difference in the effectiveness of the Fit With Note issue with flyer media and health talks at PT Donggi Senoro LNG Kilang Gas in Sulawesi. Conclusion Intervention with health talk media is more effective than flyer media

Keywords: Fit with note, Flyer, Health talk, employee

PENDAHULUAN

Fit With Note (laik untuk bekerja dengan catatan) menurut Kemal (2019) adalah mampu melakukan pekerjaan yang ditugas/semula, tetapi eektivitas menurun, ada keterbatasan, harus tetap minum obat, perlu penyesuaian. Menurut Putri & Fierdania (2019), beberapa penyakit yang menyebabkan status laik kerja karyawan menjadi *Fit With Note* adalah penyakit tidak menular (PTM). Menurut WHO (2022) PTM menyebabkan kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya, angka ini setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian di dunia. Menurut Kemenkes RI (2022), prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia antara lain hipertensi sebanyak 63 juta jiwa (34,1%) pada usia ≥ 18 tahun, stroke sebanyak 10.9 juta jiwa (3,7%) pada usia ≥ 30 tahun, dan diabetes mellitus sebanyak 10,3 juta jiwa (2,1%) pada usia 20- 64 tahun.

Berdasarkan data MCU karyawan dari bulan januari sampai dengan September 2023 dari total 723 karyawan yang bekerja di Site PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi, sekitar 45% dari karyawan status laik kerjanya ada *Fit With Note* (laik dengan catatan). Beberapa kondisi kesehatan yang menyebabkan hasil MCU menjadi FWN adalah penyakit tidak menular seperti dislipidemia, hipertensi, obesitas, asam urat dan peningkatan fungsi hati dan ginjal, peningkatan gula darah puasa dan karies gigi. Beberapa masalah diatas termasuk dalam kategori penyakit tidak menular. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan mengajak masyarakat untuk dapat menuju masa muda yang sehat dan hari tua nikmat tanpa Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan perilaku “CERDIK”. “CERDIK” merupakan jargon kesehatan yang setiap hurufnya memiliki makna tersendiri yaitu: Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress. Penerapan “CERDIK” dapat mengurangi faktor-faktor risiko dan deteksi dini PTM.

Menurut peneliti Syefani, dkk (2023), dapat disimpulkan bahwa penyuluhan melalui media flyer efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI gizi seimbang dengan P value bernilai 0,0000005 menggunakan one group pre-test & post-test. Melalui uji T. Peneliti Aminudin (2018), menyatakan bahwa media brosur (flyer) lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu- ibu post-partum tentang ASI eksklusif berada pada kategori baik (49,6) sedangkan ibu-ibu post-partum yang mendapatkan ceramah tingkat pemahamannya terbanyak berada pada kategori sedang (44,26). Peneliti Pertiwi, dkk (2020), menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan melalui ceramah (*health talk*) memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan p -value 0,11 menggunakan uji *Mann Withney*. Peneliti Adnan (2023), menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media ceramah

terhadap tingkat pengetahuan dan sikap Masyarakat tentang pernikahan dini dengan nilai $p=0,000$ dan $p=0,012$.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara situasional terhadap 10 karyawan di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi, pada tanggal 03 November 2023 didapatkan hasil 3 dari 10 responden dapat menjelaskan pengertian dan apa saja masalah kesehatan yang dapat membuat status laik kerja karyawan menjadi *fit with note*. Namun hanya 2 orang saja yang dapat menjelaskan secara lengkap definisi *fit with note* dan menyebutkan minimal 5 masalah kesehatan *fit with note* seperti diabetes melitus, hipertensi, dislipidemia, asam urat dan obesitas.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ini karena ingin mengetahui media apa yang lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan ketika dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai Masalah *Fit With Note* di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi.

METODE

Desain penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono dalam Trisna, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini melakukan uji coba dua intervensi berbeda kepada dua kelompok berbeda. Tempat penelitian dilakukan di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah **dan** dilakukan di bulan Desember 2023. Menurut Sugiono dalam Trisna (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek tehnik sampling. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Karyawan PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah yang hasil *medical checkup*-nya *Fit with note* dan saat ini berada di kilang yang berjumlah sekitar 68 orang. Menurut Silaen dalam Trisna (2021), sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk dapat diukur atau diamati karakteristiknya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan sampel adalah wakil dari populasi yang diambil datanya lalu data tersebut diolah dan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampel*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah yang hasil *medical checkup*-nya *Fit with note* dan saat ini berada di kilang yang berjumlah sekitar 68 orang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono dalam Trisna (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk diberi jawaban. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: Kuesioner berisi data umum responden seperti, inisial nama, usia, jabatan dan pendidikan Kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan tentang masalah *fit with note* yang berjumlah 20 soal benar salah. Menurut Azwar dalam Trisna (2021), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukur atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Peneliti telah melakukan uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan karyawan mengenai masalah *fit with note* dengan jumlah 16 responden, di PT. Panca Amara Utama. Hasil dari lembar kuesioner akan

diuji menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Tahapan pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Persiapan: Peneliti mengumpulkan data status laik kerja *Fit with note* yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, menyiapkan kuesioner, form *informed consent* dan bahan materi untuk penyuluhan kesehatan dengan flyer dan *health talk*.

2. *pre Intervensi*: meminta izin kepada pimpinan untuk melakukan penelitian dan kontrak waktu kedua kelompok responden yang masuk dalam kategori inklusi dan eksklusi. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian dan meminta calon responden agar bersedia menjadi responden penelitian menggunakan form *inform consent*, meminta atasan responden untuk menjadi asisten dalam membagikan form *pre-test* dan *post-test*, kemudian peneliti melakukan *pre- test* pada responden *Pre test* ini dilakukan di dalam 2 hari, hari pertama untuk kelompok responden flyer dan hari kedua untuk kelompok responden *health talk*.

Tahap *intervensi* penelitian memberikan 2 *intervensi flyer* dan *healt talk* kepada 2 kelompok berbeda namun dengan responden yang sama tentang masalah *fit with note*. Untuk flyer akan diberikan ke karyawan di hari ke ketiga sehingga karyawan dapat membacanya kapanpun. Untuk metode penyuluhan secara *health talk* diberikan selama kurang lebih 15 menit di hari kelima.

Post Intervensi

Pada sesi terakhir peneliti mengevaluasi responden dengan membagikan kuesioner *post-test* pada hari pertama setelah *intervensi* (hari ke empat penelitian untuk *post test flyer* dan hari ke enam penelitian untuk *post test health talk*). Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian melakukan pengolahan data agar tercapai tujuan pokok penelitian.

Jalannya Penelitian

Peneliti mengecek di database *medical checkup* karyawan yang status laik kerjanya *fit with note*. Kemudian peneliti meminta izin kepada Manager atau pimpinan dan HSE masing-masing departemen untuk melakukan penelitian terhadap karyawan. Peneliti membagi 2 kelompok penelitian dalam departemen yang berbeda, yaitu departemen A (kelompok 1) dan departemen B (kelompok 2).

Peneliti mengumpulkan karyawan yang masuk dalam kategori inklusi dan eksklusi penelitian sesuai departemen karyawan. Peneliti dibantu asisten memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian serta *inform consent* responden. Setiap responden diberikan kebebasan untuk memberikan persetujuan atau menolak menjadi subjek penelitian. Setelah responden menyatakan bersedia untuk mengikuti prosedur penelitian, maka responden diminta untuk menandatangani lembar *informed consent*. Peneliti meminta bantuan atasan responden untuk menjadi asisten dalam membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Peneliti membagikan kuesioner *pre-test* kepada 32 responden dalam dua departemen di hari yang berbeda dibantu oleh asisten (atasan responden), sebelum itu karyawan diminta untuk mengisi data demografi (nama, usia, jabatan dan pendidikan). Peneliti memberikan penyuluhan dengan media flyer pada kelompok 1 (16 responden) dan penyuluhan dengan media *health talk* pada kelompok 2 (16 responden) dengan total responden 32 orang. Peneliti membagikan kuesioner *post-test* ke 32 responden tersebut dibantu asisten (atasan responden), pemberian kuesioner dilakukan di hari pertama setelah *post-test*. Hal ini berdasarkan penelitian malik dalam Iriyani (2023) yang mengatakan jika daya ingat manusia saat pemberian evaluasi (*post-test*) hari pertama yaitu 98%.

Peneliti kemudian menyimpulkan hasil *pos-test* dengan menghitung nilai jawaban dari kuesioner apakah ada perubahan tingkat pengetahuan karyawan setelah diberikan penyuluhan dengan media flyer dan *health talk*. Peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya data diolah dan di analisis dengan aplikasi spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan jumlah responden yang mengikuti jalannya penelitian sebanyak 32 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok intervensi, yaitu kelompok 1 (flyer) dan kelompok 2 (*health talk*) dengan masing-masing kelompok berjumlah 16 orang pada kelompok flyer dan 16 orang pada kelompok *health talk*. Penelitian ini dimulai pada tanggal 22-23 Desember 2023 untuk pemberian kuesioner *pre-test*, setelah itu dilakukan penyuluhan dengan media flyer dan *health talk* pada tanggal 26 dan 28 Desember 2023 dan terakhir yaitu *post test* pada tanggal 27 dan 29 Desember 2023. Dalam bab ini penyajian data dibagi menjadi dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum berisi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan. Data khusus disajikan berdasarkan pengukuran variabel pengetahuan karyawan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari hasil penelitian ini diperoleh data demografi yang terdiri dari data usia, jenis kelamin dan pendidikan responden, untuk pekerjaan dari responden hanya menggunakan 2 bagian yaitu kelompok flyer adalah bagian *foodhandler* dan kelompok *health talk* adalah bagian *maintenance*. distribusi responden berdasarkan usia terdapat perbedaan proporsi menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar memiliki usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 53%. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan proporsi yang menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 66%. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan terdapat perbedaan proporsi yang menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 53%.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dikatakan usia produktif apabila berusia 15-64 tahun. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana mayoritas responden terbanyak berusia 30-40 tahun.

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 66%. Menurut Sari dkk (2021), persentase karyawan laki-laki di perusahaan lebih banyak daripada perempuan karena tuntutan tim yang harus bekerja diluar ruangan sehingga perusahaan berfokus kepada laki-laki yang dianggap dapat bekerja lebih baik daripada perempuan. Selain itu Tingkat pendidikan Sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 53%, pendidikan adalah wadah dimana seseorang dapat menimba ilmu untuk belajar mengenai beberapa hal yang ingin diketahui dan mencari wawasan luas untuk bekal dimasa depan. Selain itu, semakin rendah atau semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh pada penyerapan informasi atau materi yang disampaikan atau di baca (Thamrin et al dalam Rohmani et al, 2022).

Analisis Univariat

Rata-rata skor *pre-test* pengetahuan pada kelompok flyer sebesar 12,63 poin, 12,00 poin untuk nilai median, 2,391 untuk nilai standar deviasi (SD), dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 16 dan diyakini benar bahwa rata-rata pengetahuan berada pada rentang 11,35 sampai dengan 13,90. Rata-rata skor *post-test* flyer sebesar 16,25 poin, 16,50 poin untuk nilai

median, 2,380 untuk nilai standar deviasi (SD), dengan nilai minimal 12 dan nilai maksimal 20 dan diyakini benar bahwa rata-rata pengetahuan berada pada rentang 14,98 sampai dengan 17,52. Sedangkan rata-rata skor *pre-test* pengetahuan pada kelompok *health talk* sebesar 12,25 poin, 12,00 poin untuk nilai median, 1,915 untuk nilai standar deviasi (SD), dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 16 dan diyakini benar bahwa rata-rata pengetahuan berada pada rentang 11,23 sampai dengan 13,27. Rata-rata skor *post-test* *health talk* sebesar 17,25 poin, 17,50 poin untuk nilai median, 1,238 untuk nilai standar deviasi (SD), dengan nilai minimal 15 dan nilai maksimal 19 dan diyakini benar bahwa rata-rata pengetahuan berada pada rentang 16,59 sampai dengan 17,91. Dari hasil *pre* dan *post-test* pada karyawan didapatkan rerata bahwa karyawan lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui metode *health talk* dibandingkan metode flyer. Dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya bahwa rata-rata karyawan setelah dilakukan intervensi hasil *post-test* meningkat, baik menggunakan media flyer maupun *health talk*. Akan tetapi, dari hasil *post-test* pengetahuan dengan media flyer dan *health talk* responden lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan media *health talk*.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian yaitu apakah intervensi yang dilakukan berupa metode flyer dan *health talk* berpengaruh terhadap pengetahuan karyawan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji perbedaan rata-rata skor pengetahuan karyawan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok flyer dan *health talk*.

Analisis yang digunakan menggunakan uji parametrik, karena distribusi data normal, *paired sampel t-test* atau *t-test dependent* dilakukan untuk membandingkan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sedangkan untuk uji beda menggunakan *t-test independent* untuk mengidentifikasi perbedaan media flyer dan *health talk*. Uji statistik pada kedua perhitungan ini menggunakan pengambilan Keputusan nilai p , dimana jika nilai $p < \alpha$ maka kesimpulannya terdapat perbedaan yang bermakna.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-wilk* karena jumlah responden < 50 orang (Sujarweni dalam Trisna, 2021). Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebelum intervensi flyer adalah 0,218 sedangkan sebelum intervensi pada *health talk* adalah 0,088. Maka menunjukkan bahwa data sebelum intervensi berdistribusi normal dengan nilai ($p > 0,05$), sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan uji *paired t-test*.

Pengaruh Metode Flyer Tentang Masalah *Fit With Note* Terhadap Pengetahuan Karyawan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Hasil penelitian rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan flyer mengalami peningkatan sebanyak 3,62 poin. Dengan rata-rata sebelum intervensi sebanyak 12,63 poin dan sesudah intervensi sebanyak 16,25 poin. Berdasarkan hasil pengujian data di atas menunjukkan nilai $p = 0,001 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara pengetahuan karyawan terhadap masalah *fit with note* sebelum dan sesudah diberikan intervensi flyer. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya Masitah (2022), yang menyatakan bahwa media flyer dapat meningkatkan pengetahuan Ibu saat diberikan Penyuluhan Pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak. Sahli (2021), juga mengatakan bahwa promosi Kesehatan dengan media flyer dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang penanganan stunting. Menurut Kotrunnada (2021), di jelaskan bahwa media flyer dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri SMP

mengenai anemia. Menurut Pristianto dkk (2022), menjelaskan bahwa penggunaan media flyer dapat meningkatkan pengetahuan mengenai latihan yang dapat mengurangi nyeri lutut pada lansia. Menurut Jumadewi & Munira (2023), penyuluhan kesehatan dengan media flyer dapat meningkatkan pengetahuan santri tentang penyakit scabies dan *personal hygiene*. Menurut Aisyah & Andriani (2023), penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik (flyer) dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA mengenai anemia. Menurut Syefani (2023), media flyer lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI gizi seimbang. Menurut Syafrawati (2021), metode promosi kesehatan dengan media flyer dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja.

Teori tersebut terbukti ketika peneliti melakukan penyuluhan kesehatan tentang masalah *fit with note* yaitu ada perbedaan setelah diberikan intervensi menggunakan media flyer. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan menggunakan media flyer diantaranya adalah gambar dan tulisan yang dicantumkan harus jelas terlihat agar karyawan yang membacanya dapat memahami dengan baik.

Pengaruh Metode Health Talk Tentang Masalah Fit With Note Terhadap Pengetahuan Karyawan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil pengujian data diatas menunjukkan nilai $p = < 0,001 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara pengetahuan karyawan terhadap masalah *fit with note* sebelum dan sesudah intervensi dengan *health talk*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Armianton (2021) bahwa media ceramah (*health talk*) mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja santri mengenai anemia. Menurut Wulandari & Muthmainnah (2023), media ceramah (*health talk*) sangat efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi dan gerakan kedaton peduli hipertensi (GALI POTENSI).

Menurut Yanti dkk (2022), penyuluhan kesehatan dengan media visual melalui metode ceramah (*health talk*) dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan TB di lingkungan pondok remaja santri laki-laki. Menurut Hartanti (2021), metode ceramah dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) mengenai masalah stunting pada WUS pranikah. Menurut Oktavia dkk (2021), menjelaskan bahwa media ceramah lebih efektif dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai sex education terhadap sikap remaja. Menurut Amelia (2020), metode ceramah online lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Menurut Widyasri (2019), dijelaskan bahwa metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa- siswi SD mengenai diare. Oktafia (2020), penyuluhan kesehatan dengan media ceramah (*health talk*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja putri.

Teori tersebut terbukti ketika peneliti melakukan promosi Kesehatan tentang masalah *fit with note* yaitu ada perbedaan setelah intervensi menggunakan media *health talk*. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan menggunakan media *health talk* diantaranya adalah suara harus jelaas dan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi harus dapat dipahami karyawan sehingga karyawan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Perbedaan Efektifitas Metode Flyer Dan Health Talk Tentang Masalah Fit With Note Terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan

Nilai rata-rata (selisih) pengetahuan terhadap metode flyer sebesar 3,63 poin dan nilai rata-rata selisih pengetahuan terhadap metode *health talk* sebesar 5,00 poin dengan nilai *p* sebesar 0,016. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima sehingga terdapat perbedaan efektivitas dengan metode flyer dan *health talk*, “secara statistik ada perbedaan rata-rata selisih nilai yang bermakna antara kelompok metode flyer dan kelompok metode *health talk*”. Dari data tersebut juga diperoleh kesimpulan bahwa intervensi dengan metode *health talk* lebih efektif dibandingkan dengan metode flyer.

Menurut Hutabarat (2022), dijelaskan bahwa metode ceramah (*health talk*) lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pemilihan alat kontrasepsi. Hasil uji *independent simple t-test* didapatkan nilai *p-value* untuk metode ceramah dan leaflet/flyer adalah $0,000 < 0,05$ (α), namun nilai rata-rata *post-test* metode ceramah (*health talk*) lebih besar dibandingkan nilai post test dengan metode flyer/leaflet.

Menurut Susanti (2020), dinyatakan bahwa nilai *p-value* untuk metode ceramah dan flyer/leaflet adalah $<0,001 < 0,05$ (α), nilai rata-rata hasil metode ceramah (*health talk*) lebih besar dibandingkan rata-rata hasil metode flyer/leaflet.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan Kesehatan dengan media ceramah (*health talk*) lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pijat bayi di Desa Telaga Sari. Menurut Widyaningsi dkk (2021), menjelaskan bahwa media ceramah (*health talk*) lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai penyakit bronkopneumonia pada balita. Menurut Notoatmojo dalam Trisna (2021), tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang di dapatkan seseorang, apabila semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini tentang efektivitas penyuluhan kesehatan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media flyer dan *health talk* terhadap tingkat pengetahuan karyawan mengenai masalah *Fit With Note* Di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas Di Sulawesi Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata skor pengetahuan karyawan mengenai masalah *Fit With Note* Di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas Di Sulawesi Tengah sebelum diberikan intervensi dengan media flyer adalah 12,63 dengan tingkat indeks kepercayaan sebesar 95% diyakini dengan rentang 11,35 sampai dengan 13,90.
2. Rata-rata skor pengetahuan karyawan mengenai masalah *Fit With Note* Di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas Di Sulawesi Tengah setelah diberikan intervensi dengan media flyer adalah 16,25 dengan tingkat indeks kepercayaan sebesar 95% diyakini dengan rentang 14,98 sampai dengan 17,52.
3. Rata-rata skor pengetahuan karyawan mengenai masalah *Fit With Note* Di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas Di Sulawesi Tengah sebelum diberikan intervensi dengan media *health talk* adalah 12,25 dengan Tingkat indeks kepercayaan sebesar 95% diyakini dengan rentang 11,23 sampai dengan 13,27.
4. Rata-rata skor pengetahuan karyawan mengenai masalah *Fit With Note* Di PT. Donggi Senoro LNG Kilang Gas Di Sulawesi Tengah setelah diberikan intervensi dengan media *health talk* adalah 17,25 dengan tingkat indeks kepercayaan sebesar 95% diyakini dengan rentang 16,59 sampai dengan 17,91.
5. Terdapat perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan melalui media flyer (*p value* $0,001 < 0,05$) dan *health talk* (*p value* $<0,001 < 0,05$) terhadap tingkat pengetahuan karyawan

sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Kesimpulannya media health talk lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai masalah fit with note di PT Donggi Senoro LNG Kilang Gas di Sulawesi Tengah dibandingkan dengan media flyer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada kedua orang tua penulis Ibunda tercinta **Dasminah** dan Ayahanda **Abdullah**, yang telah membesarkan, mendidik, merawat dan selalu sabar dalam membimbing dan mendoakan penulis semenjak lahir hingga saat ini. Dengan segala daya dan Upaya serta bantuan dari berbagai pihak, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dalam proses penulisan skripsi ini,

maka dengan dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., Alfiah, A., Adilah, F., Mawardah, R., Nursyifa, R. I., Pangestu, M. R., Uning, D., Ngisom, M., Werdani, K. E., Ambarwati, A., & Nisariati, N. (2021). *Promosi Kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Margomulyo Usia Produktif dengan media leaflet dan poster sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*.
- Putri, T. A. (2021). *Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penanggulangan Covid-19 Pada Kader Posyandu di Desa Katikan*.
- Manalu, H. L. L. (2021). *Metode Promosi Kesehatan (Ceramah Dan Media Leaflet) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita*.
- Rustihati, N. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Tembuku II* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2022).
- Kamal. (2019). *Penerapan Sistem Kesehatan di Industri Hulu Migas*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Handayani, P., & Yusvita, Fierdania. (2019). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dislipidemia Pada Pekerja di Perusahaan Minyak Dan Gas X* (Studi deskriptif menggunakan data sekunder Tahun 2017-2018).
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. (2022). *Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap tingkat pengetahuan hipertensi*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89-99.
- Suwanti, I., & Darsini, D. (2022). *Sosialisasi Perilaku Cerdik Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat*. *Masyarakat Mandiri dan Berdaya*, 1(3), 11-19.
- Ayu Intan Permani, N. L. (2018). *Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Air Susu Ibu Eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2018).
- Lestari, K. P., Nisa, I. N., & Wagiyono, W. (2021). *Perbedaan Media Edukasi Booklet dengan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Era Baru Normal di Puskesmas Sarwodadi Kabupaten Pemalang*. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021* (Profesi Ners XXIII Angkatan 2).
- Wijianto, W. dkk. (2023). *Skrining Penyakit Tidak Menular dan Kanker Leher Rahim pada Masyarakat di Kota Luwuk Kabupaten Banggai: Screening for Non-Communicable*
-

- Diseases and Cervical Cancer in the Community in Luwuk City, Banggai Regency. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 276-285.*
- Syefani, T. A., dkk. (2023). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Melalui Media Flyer di Kecamatan Citangkil. Jurnal Dorkes (Dedikasi Olahraga dan Kesehatan), 1(1), 1-9.*
- ADNAN, N. A. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mengenai Pernikahan Dini di Kampung Lere Palu (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).*
- Pertiwi, L., Ruspita, R., & Anitasari, C. D. (2020). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 9(2), 60-67.*